

Pengaruh Literasi Keuangan dan Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Era Ekonomi Berbasis Teknologi

Aisyah Julianti¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Email Penulis Korespondensi: aisyahjulianti375@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era ekonomi berbasis teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada **36 pelaku UMKM** sebagai responden penelitian. Data dianalisis menggunakan metode **Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)** dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien sebesar **0,480**, nilai **T-statistic sebesar 2,637**, dan **P-value sebesar 0,008**. Selain itu, digitalisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien sebesar **0,386**, nilai **T-statistic sebesar 2,202**, dan **P-value sebesar 0,028**. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,642** menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM sebesar **64,2%**. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mendukung daya saing usaha di era ekonomi berbasis teknologi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Digitalisasi; Kinerja Keuangan UMKM; UMKM; Ekonomi Berbasis Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di era ekonomi berbasis teknologi, perkembangan digital telah mengubah pola aktivitas bisnis sehingga pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempermudah proses transaksi melalui berbagai platform digital. Penggunaan media sosial, *marketplace*, pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan menjadi salah satu bentuk transformasi digital yang banyak diterapkan dalam dunia usaha. Namun demikian, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, maupun kesiapan dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Selain digitalisasi, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola modal usaha, mengontrol arus kas, melakukan pencatatan keuangan secara teratur, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya tanpa pencatatan keuangan yang baik dan belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara profesional. Kondisi tersebut sering menyebabkan kesulitan dalam mengukur keuntungan usaha, mengendalikan biaya operasional, maupun mengambil keputusan bisnis yang tepat. Rendahnya literasi keuangan dipadukan dengan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian kepada **36 responden pelaku UMKM**, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital dan kemampuan literasi keuangan responden masih beragam. Sebagian pelaku usaha telah menggunakan media sosial, pembayaran digital, dan platform digital untuk mendukung kegiatan usahanya, namun sebagian lainnya masih menggunakan cara konvensional dalam menjalankan usaha. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dan kemampuan literasi keuangan masih menjadi tantangan bagi pengembangan UMKM di era ekonomi digital.

Penelitian ini mengangkat dua variabel utama, yaitu literasi keuangan dan digitalisasi sebagai faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan

suatu usaha melalui peningkatan pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, kemampuan mengelola biaya operasional, serta stabilitas kondisi keuangan usaha. Dengan meningkatnya kemampuan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usahanya sehingga memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu manajemen dan kewirausahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing UMKM melalui peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital telah mengubah perilaku konsumen dalam melakukan transaksi dan memperoleh informasi mengenai produk maupun jasa. Konsumen saat ini cenderung memanfaatkan media digital untuk mencari informasi, membandingkan harga, hingga melakukan pembelian secara daring. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tidak kehilangan daya saing di pasar. Penerapan digitalisasi dalam kegiatan usaha tidak hanya membantu memperluas jangkauan pemasaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, sistem pembayaran digital, dan platform perdagangan elektronik. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi salah satu strategi penting yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan digitalisasi juga harus didukung oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara baik. Penguasaan literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengalokasikan modal secara efektif, mengendalikan pengeluaran, melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha, serta menyusun strategi pengembangan usaha yang lebih tepat. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital diyakini mampu meningkatkan produktivitas serta kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh kedua faktor tersebut menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

2. LITERATUR REVIEW

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan produk keuangan serta mampu mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai pengelolaan uang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang tersedia.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Kemampuan dalam menyusun pencatatan keuangan, mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta menyusun anggaran menjadi faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, kemampuan membuat perencanaan keuangan, kemampuan mengelola risiko keuangan, dan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan untuk mendukung aktivitas usaha.

2.2 Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas bisnis. Transformasi digital telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan kegiatan operasional, pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan media sosial, *marketplace*, aplikasi pencatatan keuangan digital, pembayaran elektronik, serta berbagai platform berbasis internet menjadi bentuk nyata penerapan digitalisasi dalam UMKM.

Penerapan digitalisasi memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah pengelolaan informasi bisnis. Selain itu, digitalisasi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional sehingga biaya usaha dapat ditekan dan produktivitas usaha meningkat.

Semakin tinggi tingkat adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan memiliki daya saing yang lebih baik di era ekonomi digital.

2.3 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu usaha yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada UMKM, kinerja keuangan dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, pertumbuhan laba, peningkatan penjualan, efisiensi biaya operasional, kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, serta keberlangsungan usaha.

Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengelola modal dan sumber daya secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, rendahnya kinerja keuangan dapat menghambat perkembangan usaha dan mengurangi daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dijadikan variabel dependen yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan digitalisasi yang dimiliki pelaku UMKM.

2.4 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan keuangan secara rasional dan efektif. Kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, mengatur arus kas, serta melakukan perencanaan investasi akan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan teori tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.5 Hubungan Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas operasional, memperluas pemasaran, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan volume penjualan, mempercepat transaksi, dan memperbaiki pengelolaan usaha sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Semakin tinggi tingkat digitalisasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha.

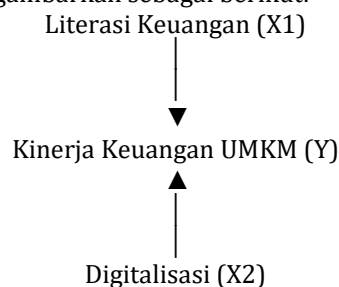
Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa **Literasi Keuangan (X1)** dan **Digitalisasi (X2)** merupakan variabel independen yang diduga memengaruhi **Kinerja Keuangan UMKM (Y)** sebagai variabel dependen.

Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan digitalisasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan di era ekonomi berbasis teknologi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Objek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usahanya dengan berbagai karakteristik usaha dan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang berbeda-beda. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menjadi sasaran penyebaran kuesioner. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak **36 responden**. Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki usaha yang masih aktif dan terlibat langsung dalam pengelolaan usaha.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas **Literasi Keuangan (X1)** dan **Digitalisasi (X2)**, sedangkan variabel dependen adalah **Kinerja Keuangan UMKM (Y)**. Literasi keuangan diukur melalui indikator kemampuan memahami konsep keuangan, pengelolaan keuangan usaha, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Digitalisasi diukur melalui pemanfaatan media digital dalam pemasaran, transaksi digital, penggunaan media sosial, penggunaan aplikasi pendukung usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional usaha. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM diukur melalui peningkatan pendapatan, pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, efisiensi biaya operasional, dan perkembangan usaha secara keseluruhan.

Data primer yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode **Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)** dengan bantuan perangkat lunak **SmartPLS versi 4**. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan serta dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil.

Tahapan analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu **evaluasi model pengukuran (*outer model*)** dan **evaluasi model struktural (*inner model*)**. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, *p-value*, serta koefisien determinasi (R^2).

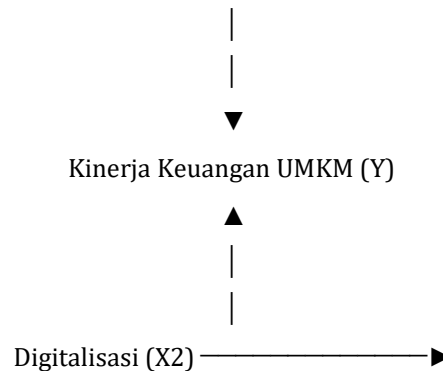
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik **bootstrapping** pada SmartPLS dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kode	Indikator
Literasi Keuangan	X1	Pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, pengambilan keputusan keuangan
Digitalisasi	X2	Pemanfaatan media sosial, transaksi digital, pemasaran digital, aplikasi usaha, teknologi informasi
Kinerja Keuangan UMKM	Y	Pendapatan usaha, pertumbuhan penjualan, keuntungan usaha, efisiensi biaya, perkembangan usaha

Gambar 1. Model penelitian

Literasi Keuangan (X1) —————▶



Setelah model penelitian disusun, tahap selanjutnya adalah proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan serta mengacu pada konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Setiap butir pernyataan dirancang untuk mengukur persepsi responden mengenai tingkat literasi keuangan, pemanfaatan digitalisasi dalam kegiatan usaha, serta kondisi kinerja keuangan UMKM yang dijalankan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan kondisi usahanya.

Selain menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen resmi dari lembaga pemerintah yang berkaitan dengan perkembangan UMKM, literasi keuangan, dan transformasi digital. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, menyusun kerangka berpikir penelitian, serta membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dinyatakan memenuhi syarat apabila seluruh indikator memiliki nilai yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam analisis SEM-PLS.

Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antarvariabel dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, nilai *p-value*, serta nilai koefisien determinasi (*R-square*). Nilai *R-square* digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai *path coefficient* digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel yang diuji dalam penelitian.

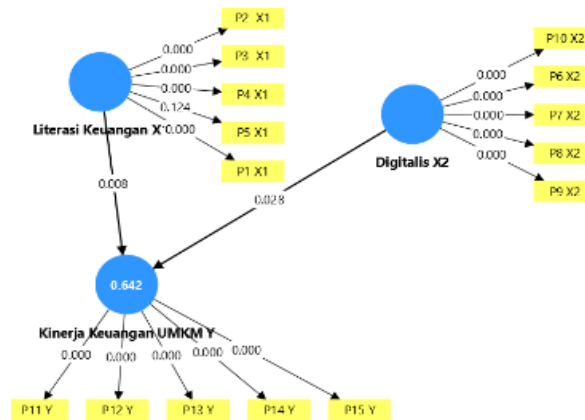
Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap **36 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** yang menjadi responden penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form dan dianalisis menggunakan metode **Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)** dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh **Literasi Keuangan (X1)** dan **Digitalisasi (X2)** terhadap **Kinerja Keuangan UMKM (Y)**. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%.

Gambar 4.1 Model Penelitian SmartPLS (PLS Algorithm)



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa model penelitian terdiri atas dua variabel eksogen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Digitalisasi (X2), yang memengaruhi variabel endogen Kinerja Keuangan UMKM (Y). Model ini menunjukkan arah hubungan positif antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang selanjutnya diuji melalui proses *bootstrapping* untuk mengetahui tingkat signifikansinya.

Tabel 4.1 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Keputusan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0,480	2,637	0,008	Diterima
Digitalisasi → Kinerja Keuangan UMKM	0,386	2,202	0,028	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,480, nilai T-statistic sebesar 2,637 ($>1,96$), dan nilai P-value sebesar 0,008 ($<0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Selanjutnya Digitalisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,386, nilai T-statistic sebesar 2,202 ($>1,96$), dan nilai P-value sebesar 0,028 ($<0,05$). Oleh karena itu hipotesis kedua juga diterima.

Gambar 4.2 Hasil Bootstrapping SmartPLS

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T statistics (O/STDEV)	P values
Digitalis X2 → Kinerja Keuangan UMKM Y	0.386	0.398	0.175	2.202	0.028
Literasi Keuangan X1 → Kinerja Keuangan ...	0.480	0.487	0.182	2.637	0.008

Gambar 4.2 menunjukkan hasil pengujian signifikansi hubungan antarvariabel menggunakan metode *bootstrapping*. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seluruh hubungan memiliki nilai T-statistic di atas 1,96 sehingga seluruh hipotesis penelitian dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.2 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square
Kinerja Keuangan UMKM	0,642

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai **R Square sebesar 0,642**, yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Digitalisasi mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan UMKM sebesar **64,2%**, sedangkan **35,8%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar **0,480**, nilai **T-Statistic sebesar 2,637**, dan **P-Value sebesar 0,008**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya.

Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku usaha untuk mengelola modal secara efektif, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun perencanaan usaha yang lebih baik. Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar **0,386**, nilai **T-Statistic sebesar 2,202**, dan **P-Value sebesar 0,028**.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital seperti media sosial, pemasaran digital, pembayaran elektronik, serta platform digital lainnya mampu meningkatkan efektivitas operasional usaha dan memperluas jangkauan pasar. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen sehingga mampu meningkatkan penjualan dan keuntungan usaha.

Digitalisasi memberikan kemudahan dalam proses promosi, transaksi, serta komunikasi dengan pelanggan sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Pembahasan Model Penelitian

Nilai **R-Square sebesar 0,642** menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM. Sebesar **64,2% perubahan kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan dan digitalisasi**, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, strategi pemasaran, akses pembiayaan, kondisi ekonomi, dan faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital merupakan dua faktor penting yang mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal agar mampu meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi berbasis teknologi.

4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan cenderung mampu mengatur arus kas, menyusun anggaran usaha, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usahanya secara berkala. Kemampuan tersebut akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan dan peluang memperoleh keuntungan dapat meningkat.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pelaku UMKM yang mampu melakukan pencatatan transaksi secara teratur serta memahami pentingnya perencanaan keuangan akan lebih mudah mengembangkan usahanya dibandingkan dengan pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

4.4 Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Digitalisasi telah menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan UMKM pada era ekonomi berbasis teknologi. Pemanfaatan media sosial, marketplace, pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan mampu membantu pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi digital juga memberikan kemudahan dalam menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar.

Selain meningkatkan pemasaran, digitalisasi juga membantu pelaku UMKM memperoleh informasi mengenai kebutuhan pasar dan perilaku konsumen secara lebih cepat. Hal tersebut memungkinkan pelaku usaha melakukan inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan penjualan serta keuntungan usaha. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital secara optimal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan memperkuat keberlangsungan usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

4.5 Pembahasan Model Penelitian

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,642 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, masih terdapat 35,8% variasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan manajerial pemilik usaha, akses terhadap sumber pembiayaan, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, kondisi persaingan pasar, maupun dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel tersebut sehingga mampu menghasilkan model penelitian yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan digitalisasi merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan secara efektif, sedangkan digitalisasi membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Kombinasi keduanya diharapkan mampu mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan di era ekonomi berbasis teknologi serta meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi nasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi. Hasil analisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,480, nilai *t-statistic* sebesar 2,637, dan nilai *p-value* sebesar 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Pengelolaan keuangan yang efektif mampu membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, digitalisasi juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,386, nilai *t-statistic* sebesar 2,202, dan nilai *p-value* sebesar 0,028. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, *marketplace*, pembayaran digital, dan aplikasi pendukung usaha, mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan daya saing usaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,642 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM sebesar 64,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal menjadi faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan melalui pelatihan, edukasi, maupun pendampingan mengenai pengelolaan keuangan usaha sehingga mampu menyusun perencanaan keuangan, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, dan

mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif. Selain itu, pelaku UMKM juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara lebih optimal, baik dalam kegiatan pemasaran, transaksi pembayaran, maupun pengelolaan administrasi usaha sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan dan percepatan transformasi digital. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti inovasi produk, orientasi kewirausahaan, akses permodalan, maupun kualitas sumber daya manusia, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

6. PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu sebanyak 36 pelaku UMKM, serta ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM-PLS sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan dan keberhasilan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti inovasi produk, orientasi kewirausahaan, kualitas sumber daya manusia, akses permodalan, strategi pemasaran digital, maupun kemampuan adaptasi teknologi. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikannya dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

REFERENCES

- Ananda, D. F., Biduri, S., Nurasik, & Harianto, W. (2025). The effect of payment gateways, digitalization of MSMEs, financial literacy, and venture capital on MSME performance. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/baki.v10i2.62803>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Gunawan, A. W., & Tasrim. (2025). Bridging knowledge and technology: A systematic literature review on financial literacy, digitalization, and MSME sustainability. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.37385/msej.v6i5.8327>
- Idrus, M. I., & Rastina. (2025). Enhancing MSME competitiveness through financial literacy and digital transformation in Indonesia. *Economics and Business Journal*, 2(6). <https://doi.org/10.47353/ecbis.v2i6.183>
- International Labour Organization. (2023). *Small business and digital transformation*. Geneva: International Labour Organization.
- Iriani, L. D., Hidayah, N., & Andjar, F. J. (2025). Finance literacy, digital literacy and micro, small, medium enterprise (MSME) performance. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1). <https://doi.org/10.12928/optimum.v15i1.11962>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan data UMKM Indonesia tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Khoeriyah, S., Purwidiyanti, W., Rahmawati, I. Y., & Randikaparsa, I. (2025). Digitalization and financial access: The key to the financial performance of MSMEs. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.41710>
- Normawati, R. A., Santoso, E. E., & Latifah, N. (2024). Digital financial literacy as an antecedent to financial inclusion and MSME performance. *Sentralisasi*, 14(1), 45–70. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i1.3761>

- Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of digital technology and financial knowledge: Strategies for achieving sustainable performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm18110646>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, & Indrijawati, A. (2025). Digital financial inclusion as a mediator of digital financial literacy and government support in MSME performance. *International Journal of Financial Studies*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs13040199>
- Wediawati, B., Adriani, Z., Setiawati, R., Ratnawati, R. T. S., & Dewi, E. (2025). The impact of entrepreneurial, financial, and digital literacy on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3411>
- Yatimin, Priharta, A., Musharianto, A., & Budiasih, Y. (2026). Effects of financial literacy and digital capital access on MSMEs financial performance. *Journal of Business Management and Economic Development*, 4(1). <https://doi.org/10.59653/jbmed.v4i01.2353>